

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate governance menjadi isu yang sangat menarik dari waktu ke waktu, khususnya mulai mengemuka pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan karena lemahnya praktik *corporate governance*. *Corporate governance* mengalami perkembangan sebagai reaksi terhadap berbagai kegagalan korporasi sebagai akibat dari buruknya tata kelola perusahaan. *Corporate governance* itu sendiri merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terhadap pengelolaan perusahaan dalam menentukan arah kinerja perusahaan.

Penerapan praktik *corporate governance* adalah salah satu upaya dalam melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda di Indonesia. *Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Doddy, 2007). Dengan adanya praktik *corporate governance* yang baik maka terciptalah pengelolaan perusahaan yang lebih transparan sehingga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penerapan prinsip *corporate governance* dalam suatu perusahaan merupakan tuntutan atas perkembangan perekonomian yang semakin mengglobal dimana perusahaan-perusahaan diharapkan dapat bersaing di era globalisasi tersebut. Dan juga diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin baik dan nantinya akan menguntungkan banyak pihak.

Suatu perusahaan diwajibkan membuat laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Dan bagi perusahaan laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan penilaian kinerja perusahaan. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistis manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Nuryaman, 2008).

Perilaku manajer yang berawal dari konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Salah satu penyebab kondisi tersebut adalah kurangnya penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari perusahaan dan sebagai sasaran untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Ujiyantho dan Bambang, 2007).

Konsep *corperate governance* didasarkan dapat tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan bersih bagi semua pengguna laporan keuangan. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat (Nasution dan Doddy, 2007). Implementasi prinsip-prinsip *corporate governance* secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor dalam melakukan investasinya.

Manajemen laba juga merupakan salah satu permasalahan serius yang sedang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi, dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini. Alasannya, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia dan sebab akibat yang ditimbulkan aktivitas rekayasa manajerial tidak hanya akan menghancurkan tatanan ekonomi tetapi juga tatanan etika dan moral.

Manajemen laba adalah permainan manajerial yang dilakukan dengan berbagai cara untuk mengatur besar kecilnya laba perusahaan (Sulistyanto, 2008). Dan juga manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan (Primanita dan Setiono, 2006).

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (Siregar dan Siddharta, 2006). Dari

informasi laba yang dihasilkan dengan tindakan manajemen laba yang bersifat oportunistik, menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

Praktik manajemen laba juga memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan keuangan. Dimana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang seharusnya dapat menjadi sumber utama untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya menjadi kehilangan makna dan fungsi karena penyimpangan yang dilakukan manajemen. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba dan juga perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Nasution dan Doddy (2007) dalam penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Nuryaman (2008) tentang pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan kualitas audit

dengan proyeksi spesialisasi Industri Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti ingin mengangkat tema tersebut sebagai tema skripsi dengan judul: **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).**

B. Perumusan Masalah

1. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi mengenai *corporate governance theory*, sehingga dapat memperoleh permodelan-permodelan praktik *corporate governance* yang berpengaruh terhadap manajemen laba bagi perusahaan dan investor. Dan diharapkan dapat dijadikan sumber *literature* atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini, serta menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan bagi pengembangan perusahaan manufaktur untuk lebih meningkatkan kepercayaan investor. Dan dapat menjadi pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil dengan melihat pengaruh dari penerapan *corporate governance* dalam perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian, tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel serta metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis data dan pembahasannya yang meliputi hasil pengumpulan data, interpretasi data, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya.